

## Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Accurate untuk Meningkatkan Literasi Digital Akuntansi Guru SMK di Jakarta Utara

Yuana Jatu Nilawati <sup>1\*</sup>, Khomsiyah <sup>2</sup>, Asep Hermawan <sup>3</sup>

<sup>1\*2</sup> Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Trisakti, West Jakarta City, Special Capital Region of Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Trisakti, West Jakarta City, Special Capital Region of Jakarta, Indonesia

Email: [yuanajatu@trisakti.ac.id](mailto:yuanajatu@trisakti.ac.id) <sup>1\*</sup>, [khomsiyah@trisakti.ac.id](mailto:khomsiyah@trisakti.ac.id) <sup>2</sup>, [asepherawan@trisakti.ac.id](mailto:asepherawan@trisakti.ac.id) <sup>3</sup>

### Article history:

Received April 15, 2026

Revised May 6 2026

Accepted May 9, 2026

### Abstract

*This community service program aims to enhance the digital accounting literacy of vocational high school (SMK) teachers in North Jakarta through a training and mentoring program using the Accurate accounting application. The main issue addressed is the limited competence of teachers in understanding and applying technology-based accounting cycles, which requires structured intervention through training, hands-on practice, and mentoring activities. This program is significant in supporting the improvement of vocational education quality and preparing students for the demands of a digitally driven workforce. The program employed a mixed-methods approach with a one-group pretest-posttest design. Data were collected from 20 SMK teachers through pretests and posttests, observations, and participant discussions, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative thematic approaches. The results show an increase in participants' understanding, with the average score rising from 55 to 82. In addition, participants demonstrated improved skills in using the Accurate application to prepare financial statements independently. These findings indicate that practice-based training combined with mentoring contributes to improving teachers' competencies and the quality of accounting learning. It is recommended that this program be expanded through advanced training, broader participant involvement, and integration into the vocational school curriculum to support the digital transformation of vocational education.*

### Keywords:

*Digital Literacy; Accounting; Vocational Teachers; Accurate Application; Accounting Training.*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital akuntansi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta Utara melalui program pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi Accurate. Permasalahan utama yang dihadapi adalah masih terbatasnya kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan siklus akuntansi berbasis teknologi, sehingga diperlukan intervensi berupa pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan yang terstruktur. Kegiatan ini penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasional serta kesiapan lulusan SMK menghadapi dunia kerja berbasis digital. Program ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain one-group pretest-posttest. Data dikumpulkan dari 20 guru SMK melalui pretest dan posttest, observasi, serta diskusi peserta, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan tematik kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, dengan rata-rata nilai meningkat dari 55 menjadi 82. Selain itu, peserta menunjukkan

peningkatan keterampilan dalam menggunakan aplikasi Accurate untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran akuntansi. Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan melalui pelatihan lanjutan, perluasan peserta, serta integrasi dengan kurikulum SMK guna mendukung transformasi pendidikan vokasional berbasis digital.

**Kata Kunci:**

Literasi Digital; Akuntansi; Guru SMK; Aplikasi Accurate; Pelatihan Akuntansi.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan temuan (Ariefianto et al. 2026) yang menyatakan bahwa pendidikan vokasional berperan dalam menjembatani kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Dalam bidang akuntansi, perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dari sistem pencatatan manual menuju sistem berbasis aplikasi (Eka Yulianti et al., 2022; Handri et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan industri yang semakin berbasis teknologi. Dalam konteks ini, literasi digital akuntansi menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru agar mampu menyampaikan materi secara relevan dan aplikatif (Legina & Sofia, 2020; Kristianto, 2025).

Namun demikian, berdasarkan hasil survei awal dan diskusi dengan mitra, sebagian besar guru SMK masih mengalami keterbatasan dalam penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi pendidik dengan kebutuhan dunia industri yang semakin berbasis teknologi (Ariefianto et al., 2026). Dengan mitra kegiatan, yaitu Masyarakat Profesi Teknisi Akuntansi Indonesia (MATA Indonesia) dan Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan (P4) Jakarta Utara, ditemukan bahwa sebagian besar guru SMK masih mengalami keterbatasan dalam penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital. Untuk memperkuat gambaran kondisi awal tersebut, hasil baseline kompetensi guru disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Aplikasi Accurate oleh Guru SMK (Baseline)

No	Kategori Penguasaan	Jumlah Guru	Persentase
1	Belum pernah menggunakan Accurate	14	70%
2	Pernah menggunakan (dasar)	4	20%
3	Mampu menggunakan secara mandiri	2	10%
	Total	20	100%

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel 2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Akuntansi Digital

No	Jenis Kendala	Jumlah Guru	Persentase
1	Masih menggunakan metode manual	15	75%
2	Kurang memahami siklus akuntansi digital	13	65%
3	Belum pernah mendapat pelatihan software akuntansi	14	70%
4	Kesulitan praktik menggunakan aplikasi	12	60%

Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar guru (70%) belum pernah menggunakan aplikasi Accurate dalam proses pembelajaran, dan hanya 10% yang mampu mengoperasikannya secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital akuntansi guru masih berada pada tingkat dasar. Sementara itu, Tabel 2 menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi guru adalah dominannya penggunaan metode manual (75%), kurangnya pemahaman terhadap siklus akuntansi digital (65%), serta minimnya pengalaman mengikuti pelatihan software akuntansi (70%). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki pendidik dengan kebutuhan dunia industri yang semakin berbasis teknologi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran (Fitriyani & Novalia, 2024; Handri et al., 2024). Selain itu, pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis pendidik (Kristiawan et al., 2026; Yudistira et al., 2025). Namun demikian, pelatihan yang berfokus pada penggunaan software akuntansi secara langsung dalam pembelajaran vokasional masih relatif terbatas. Sebagian besar pelatihan guru masih bersifat umum dan belum mengintegrasikan praktik penggunaan aplikasi

akuntansi yang relevan dengan kebutuhan industri (Valevi et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam literasi digital akuntansi berbasis aplikasi.

Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memilih aplikasi Accurate sebagai media pelatihan. Pemilihan Accurate didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Accurate merupakan salah satu software akuntansi yang banyak digunakan oleh dunia usaha di Indonesia, sehingga memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan industri. Kedua, aplikasi ini memiliki fitur yang lengkap sesuai dengan siklus akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Ketiga, Accurate relatif mudah digunakan sehingga sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran di SMK, dan dapat menjadi jembatan antara pembelajaran di kelas dengan praktik di dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kompetensi guru SMK dalam memahami dan mengimplementasikan siklus akuntansi berbasis aplikasi Accurate. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang dalam bentuk program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan penggunaan aplikasi Accurate. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi digital akuntansi guru SMK di Jakarta Utara melalui penguatan pemahaman konsep dan keterampilan praktis penggunaan aplikasi Accurate. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru terhadap siklus akuntansi berbasis digital, (2) meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi Accurate dalam penyusunan laporan keuangan, dan (3) memberikan pendampingan agar guru mampu mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi secara mandiri.

Kegiatan ini memiliki signifikansi penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasional, khususnya dalam bidang akuntansi. Dengan meningkatnya kompetensi guru, diharapkan kualitas pembelajaran di SMK menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Baharuddin et al., 2024; Yayat et al., 2025; Sugiarto et al., 2019).. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang pendidikan vokasional. Artikel ini disusun sebagai berikut: bagian Metode menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bagian Hasil dan Pembahasan menyajikan capaian kegiatan, dan bagian Kesimpulan merangkum temuan utama serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang.

## 2. METODE

### 2.1. Desain Penelitian

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain evaluatif one-group pretest-posttest. Pendekatan mixed methods digunakan untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara komplementer dalam mengevaluasi efektivitas program pelatihan (Bougie & Sekaran, 2020).

Data kuantitatif diperoleh melalui hasil pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi, diskusi, dan dokumentasi kegiatan untuk menggambarkan proses pelaksanaan, keterlibatan peserta, serta kendala yang dihadapi selama pelatihan. Analisis data dilakukan dengan cara:

- a. Kuantitatif: membandingkan skor pretest dan posttest secara deskriptif (mean, selisih nilai).
- b. Kualitatif: dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu mengelompokkan hasil observasi dan diskusi ke dalam tema-tema seperti partisipasi, keterampilan penggunaan aplikasi, dan kendala peserta.

### 2.2. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru SMK dalam bidang literasi digital akuntansi melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi Accurate. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara terstruktur untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat praktis dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025 bertempat di Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan (P4) Jakarta Utara. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

- a. Durasi kegiatan: 1 hari pelatihan intensif yang dilanjutkan dengan pendampingan.
- b. Jumlah sesi pelatihan: 4 sesi utama, yaitu:
  - 1) Pengenalan siklus akuntansi digital;
  - 2) Pengoperasian dasar aplikasi Accurate;
  - 3) Praktik penyusunan laporan keuangan;
  - 4) Evaluasi dan latihan mandiri

Kegiatan dilaksanakan di laboratorium komputer dengan pendekatan praktik langsung menggunakan perangkat laptop/komputer, sehingga peserta dapat mengoperasikan aplikasi Accurate secara mandiri dengan bimbingan dari tim pelaksana.

### 2.3. Metode Populasi, Teknik Sampling, dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Populasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang akuntansi di wilayah Jakarta Utara yang menjadi mitra program. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan kegiatan. Kriteria tersebut meliputi: (1) guru yang mengampu mata pelajaran akuntansi, (2) belum memiliki kompetensi dalam penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital, khususnya Accurate, dan (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebanyak 20 guru SMK. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan materi pelatihan dan instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta serta kesiapan teknis pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang terdiri dari penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung penggunaan aplikasi Accurate. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar siklus akuntansi digital, pengenalan fitur aplikasi Accurate, input transaksi, penyusunan jurnal penyesuaian, penyusunan neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung (*hands-on training*), di mana peserta menggunakan perangkat komputer atau laptop untuk mengoperasikan aplikasi Accurate secara mandiri dengan bimbingan dari tim pelaksana. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab juga dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta mengatasi kendala yang dihadapi peserta selama praktik.

Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pelaksanaan posttest untuk membandingkan hasil dengan pretest, serta observasi selama kegiatan berlangsung untuk menilai keterlibatan dan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi Accurate. Selain itu, kegiatan juga dilanjutkan dengan pendampingan guna memastikan peserta mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh dalam praktik pembelajaran di kelas. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital akuntansi.

### 2.4. Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari instrumen kuantitatif dan kualitatif yang dirancang untuk mengukur peningkatan literasi digital akuntansi peserta pelatihan. Instrumen kuantitatif berupa pretest dan posttest, sedangkan instrumen kualitatif berupa lembar observasi, dokumentasi, dan catatan hasil diskusi peserta.

Instrumen pretest dan posttest digunakan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Bentuk instrumen berupa 20 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator literasi digital akuntansi yang relevan dengan materi pelatihan. Indikator yang digunakan meliputi: (1) pemahaman konsep siklus akuntansi digital, (2) kemampuan melakukan input transaksi dalam aplikasi Accurate, (3) kemampuan menyusun jurnal penyesuaian, (4) kemampuan menyusun laporan keuangan, dan (5) kemampuan menggunakan fitur aplikasi Accurate secara umum. Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pretest dan Posttest

No	Indikator	Materi	Jumlah Soal
1	Pemahaman siklus akuntansi digital	Konsep dasar akuntansi	4
2	Input transaksi	Penginputan data di Accurate	4
3	Penyusunan jurnal	Jurnal penyesuaian	4
4	Laporan keuangan	Neraca dan laporan laba rugi	4
5	Penggunaan aplikasi	Navigasi dan fitur Accurate	4
Total			20 soal

Sumber: Diolah Peneliti

Selain itu, untuk mengukur keterampilan praktis peserta dalam menggunakan aplikasi Accurate, digunakan rubrik penilaian praktik. Rubrik ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu kemampuan input transaksi, penyusunan jurnal penyesuaian, penyusunan laporan keuangan, serta penggunaan aplikasi secara mandiri. Penilaian dilakukan menggunakan skala 1–4, dengan kategori dari tidak mampu hingga sangat baik. Rubrik penilaian praktik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rubrik Penilaian Praktik Penggunaan Accurate

Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Input transaksi	Tidak mampu	Banyak kesalahan	Cukup benar	Sangat baik
Jurnal penyesuaian	Tidak mampu	Kurang tepat	Cukup tepat	Sangat tepat
Laporan keuangan	Tidak selesai	Kurang lengkap	Lengkap	Sangat lengkap
Penggunaan aplikasi	Tidak paham	Perlu bantuan penuh	Mandiri sebagian	Mandiri penuh

Sumber: Diolah Peneliti

Instrumen kualitatif berupa lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta selama pelatihan, kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi, serta respon terhadap materi yang diberikan. Data kualitatif juga diperoleh dari diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung, yang mencerminkan pengalaman peserta, kendala yang dihadapi, serta tingkat pemahaman terhadap materi pelatihan. Teknik analisis data dilakukan secara terpadu sesuai dengan pendekatan mixed methods. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai pretest dan posttest untuk melihat adanya peningkatan pemahaman peserta. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu melalui proses reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema (misalnya partisipasi, keterampilan, dan kendala), serta penarikan kesimpulan. Hasil analisis kualitatif digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan kuantitatif sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kegiatan pelatihan.

## 2.5. Pertimbangan Etis dan Keterbatasan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian dan pemberdayaan masyarakat. Seluruh peserta dilibatkan secara sukarela setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta rangkaian kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Kerahasiaan data peserta dijaga dengan tidak mencantumkan identitas individu dalam pelaporan hasil, dan seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan evaluasi program. Selain itu, kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang kondusif, partisipatif, dan menghargai kontribusi setiap peserta, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Meskipun kegiatan ini telah dirancang secara sistematis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah peserta yang relatif terbatas, yaitu sebanyak 20 guru SMK, sehingga hasil kegiatan belum dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, desain kegiatan menggunakan one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan hasil yang diperoleh belum sepenuhnya dapat diatribusikan hanya pada intervensi pelatihan. Ketiga, evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan jangka pendek, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang terhadap implementasi pembelajaran di kelas.

Untuk meminimalkan keterbatasan tersebut, kegiatan ini dilengkapi dengan observasi langsung selama pelatihan, pendampingan intensif kepada peserta, serta dokumentasi proses pelaksanaan secara menyeluruh. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, menggunakan desain evaluasi yang lebih kuat, serta melakukan pemantauan jangka panjang guna mengukur dampak terhadap praktik pembelajaran di sekolah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi Accurate. Analisis data dilakukan secara deskriptif terhadap nilai pretest dan posttest peserta.

#### 3.1.1. Peningkatan Pemahaman Peserta (*Pretest–Posttest*)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Secara umum, nilai posttest peserta lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest, yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Keterangan	Pretest	Posttest
Rata-rata	55	82
Nilai Minimum	40	70
Nilai Maksimum	70	95
Standar Deviasi	8.5	7.2

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 55 menjadi 82 dengan selisih sebesar 27 poin. Selain itu, terjadi peningkatan pada nilai minimum dan maksimum, yang menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada sebagian peserta, tetapi secara merata. Untuk memperkuat analisis, dilakukan perhitungan N-gain sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{100 - \text{Pretest}}$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,60, yang termasuk dalam kategori sedang-tinggi, sehingga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, persentase peningkatan nilai dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase peningkatan} = \frac{82 - 55}{55} \times 100\% = 49\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 49% setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

### 3.1.2. Hasil Observasi dan Partisipasi Peserta

Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi Accurate berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu input data, penyusunan jurnal, dan penyusunan laporan keuangan.

Tabel 6. Hasil Observasi Keterampilan Peserta

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Input transaksi	Rendah (banyak kesalahan)	Baik (lebih akurat)
Penyusunan jurnal	Kurang tepat	Cukup tepat
Laporan keuangan	Tidak lengkap	Lengkap
Penggunaan aplikasi	Perlu bantuan penuh	Mandiri sebagian

Sumber : Diolah oleh peneliti

Hasil observasi dan diskusi selama pelatihan menunjukkan adanya perubahan yang cukup jelas pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi Accurate. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta mengalami berbagai kendala, terutama dalam memahami alur input transaksi, menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi, serta beradaptasi dengan sistem akuntansi berbasis digital. Peserta cenderung masih terbiasa dengan metode manual, sehingga mengalami kebingungan ketika harus beralih ke sistem digital yang membutuhkan pemahaman alur kerja yang berbeda.

Seiring dengan pelaksanaan pelatihan yang mengedepankan praktik langsung dan pendampingan, peserta mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan. Peserta secara bertahap mampu memahami struktur menu dan navigasi dalam aplikasi Accurate, serta mulai dapat menginput transaksi dengan lebih sistematis. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan, meskipun pada awalnya masih memerlukan bimbingan. Pada tahap akhir pelatihan, sebagian besar peserta sudah mampu menyelesaikan tugas penyusunan laporan keuangan dengan tingkat kemandirian yang lebih baik.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan peserta yang menyampaikan bahwa pembelajaran melalui praktik langsung memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan metode teoritis. Salah satu peserta menyatakan, “Awalnya saya bingung menggunakan aplikasi, tetapi setelah praktik langsung dan dibimbing, saya jadi lebih paham.” Peserta lainnya juga menyampaikan bahwa “Pelatihan ini membantu saya memahami bagaimana membuat laporan keuangan secara digital, tidak lagi manual”. Secara keseluruhan, temuan kualitatif ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik yang disertai dengan pendampingan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta membantu peserta dalam mengatasi kesulitan awal dalam penggunaan teknologi akuntansi.

### 3.1.3. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dilaksanakan secara interaktif di laboratorium komputer dengan pendekatan praktik langsung. Peserta menggunakan perangkat komputer/laptop untuk mengoperasikan aplikasi Accurate, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan kontekstual.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

### 3.2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi Accurate menunjukkan peningkatan pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam literasi digital akuntansi. Peningkatan nilai pretest dan posttest serta hasil observasi keterampilan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mengimplementasikan konsep akuntansi berbasis digital secara lebih baik. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, penggunaan metode praktik langsung (*hands-on training*) memungkinkan peserta belajar secara aktif dan kontekstual. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi Accurate dalam menyusun laporan keuangan. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis praktik yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan (Yudistira et al., 2025)..

Kedua, adanya pendampingan intensif selama pelatihan membantu peserta mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pendampingan memungkinkan peserta memperoleh umpan balik secara langsung, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki. Hal ini mendukung peningkatan keterampilan secara bertahap. Dari perspektif literasi digital, hasil ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru (Valevi et al., 2025). Guru tidak hanya memahami konsep akuntansi, tetapi juga mampu mengoperasikan aplikasi digital yang relevan dengan kebutuhan industri. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan teknologi dapat meningkatkan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran (Fitriyani & Novalia, 2024; Kristiawan et al., 2026). Namun, berbeda dengan pelatihan umum, kegiatan ini secara khusus mengintegrasikan penggunaan aplikasi akuntansi, sehingga memberikan pengalaman yang lebih aplikatif dan relevan dengan dunia kerja.

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Desain kegiatan menggunakan *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan yang terjadi tidak sepenuhnya dapat diatribusikan hanya pada pelatihan. Faktor lain seperti pengalaman belajar selama kegiatan dan interaksi antar peserta juga dapat mempengaruhi hasil. Oleh karena itu, temuan ini lebih tepat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi peserta, bukan sebagai bukti efektivitas yang bersifat mutlak. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan memiliki potensi dalam meningkatkan literasi digital akuntansi guru SMK. Hasil ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kompetensi guru perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih aplikatif dan berbasis teknologi agar selaras dengan kebutuhan dunia industri.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa program pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan penggunaan aplikasi Accurate berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital akuntansi guru SMK di Jakarta Utara. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai pretest dan posttest, serta hasil observasi

yang menunjukkan adanya perkembangan keterampilan peserta dalam menginput transaksi, menyusun jurnal, dan menghasilkan laporan keuangan berbasis aplikasi. Selain itu, temuan kualitatif memperlihatkan bahwa pendekatan praktik langsung yang disertai pendampingan membantu peserta dalam mengatasi kendala awal dan meningkatkan kemandirian dalam penggunaan aplikasi akuntansi.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru dalam bidang akuntansi perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih aplikatif dan berbasis teknologi. Pelatihan yang mengintegrasikan praktik langsung dan pendampingan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta relevan dengan kebutuhan dunia industri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi salah satu model penguatan literasi digital akuntansi bagi guru vokasional. Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah peserta yang terbatas dan tidak adanya kelompok pembanding, sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan indikasi peningkatan dalam jangka pendek. Selain itu, evaluasi yang dilakukan belum mencakup dampak jangka panjang terhadap implementasi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program serupa dikembangkan melalui pelatihan lanjutan dengan tingkat materi yang lebih mendalam, perluasan cakupan peserta, serta penguatan pendampingan berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain evaluasi yang lebih komprehensif untuk memperoleh gambaran dampak yang lebih luas dan mendalam. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru SMK dalam bidang akuntansi berbasis digital, serta mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan vokasional yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti atas dukungan institusional, serta kepada Masyarakat Profesi Teknisi Akuntansi Indonesia (MATA Indonesia) dan Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan (P4) Jakarta Utara sebagai mitra kegiatan yang telah mendukung pelaksanaan program. Apresiasi juga disampaikan kepada para guru SMK peserta pelatihan atas partisipasi dan antusiasmenya, serta kepada tim pelaksana dan mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan teknis, penyusunan materi, dan dokumentasi kegiatan sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

## REFERENCES

- Ariefianto, L., Sartika, R. P., & Parada, N. (2026). Analyzing the link and match gap: A comprehensive review of vocational training outcomes in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 12(1), 85–97. <https://doi.org/10.15294/jone.v12i1.11597>
- Baharuddin, B., Ramadhani, M. S. A., Resky, M., Abidin, D., & Ridlo, A. F. (2024). Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Desa Karang Indah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1574–1581. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3017>
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). *Research methods for business* (8th ed.). Wiley.
- Fajrillah, F., Amadi, J., Handri, M., Syarif, S. H., Juliani, J., & Antoni, J. (2024). Peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang mendukung sikap mandiri. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 12886–12890. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.38550>
- Fitriyani, & Novalia, R. J. (2024). Meningkatkan kualitas pembelajaran: Peran strategis pelatihan guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.52060/jpvs.v2i1>
- Hasanah, S. M., Sari, C. N., & Azhari, A. M. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional guru. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 4, 748–761.
- Kristianto, G., Saraswati, E., & Istiningrum, F. (2025). Literasi Digital Akuntansi: Menyiapkan Siswa SMK sebagai Talenta Muda di Era Artificial Intelligence. *Cahaya Pengabdian*, 2(1), 43-50.. <https://doi.org/10.61971/cp.v2i1.170>
- Kristiawan, N., Wahyuni, S., Mufidah, V. N., et al. (2026). Improving teacher competency through project-based training. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 237–246. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i1.29802>

- Legina, X., & Sofia, I. P. (2020). Pemanfaatan software pembukuan akuntansi sebagai solusi atas sistem pembukuan manual pada UMKM. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 172–185. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4771>
- Sugiarto, T., Amin, B., Purwanto, W., Arif, A., & Putra, D. S. (2019). Peningkatan kompetensi guru dan siswa SMK melalui pelatihan kompetensi kejuruan teknologi otomotif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 19(1), 57–64. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.439>
- Valevi, R., Juliani, J., Surbakti, P. S., & Ardana, M. W. R. (2025). Kebijakan Pelatihan Guru Pendidikan Berbasis Teknologi. (2025). *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1485-1492. <https://doi.org/10.61253/3yed8h26>
- Yayat, Y., Suherman, A., Sasmita, A., & Purnawan, P. (2025). Pelatihan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Bagi Guru-guru SMK. *Abdimas Galuh*, 7(1), 314-321. [doi:http://dx.doi.org/10.25157/ag.v7i1.16743](http://dx.doi.org/10.25157/ag.v7i1.16743)
- Yudistira, S., Iriani, U., Hestivik, C., & Andriani, T. (2025). Dampak Pelatihan Guru dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas. *ALACRITY: Journal of Education*, 922-931. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.785>
- Yulianti, E., et al. (2022). Penerapan sistem keuangan berbasis digital pada UMKM di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 136–146. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7989>
- Zakiyah, I., Trisnawati, N., & Panduwinata, L. F. (2025). The effect of field work practice and psychological capital on work readiness. *Journal of Office Administration Education*, 13(3), 678–691. <https://doi.org/10.26740/jpap.v13n3.p678-691>